

Efektivitas Pendampingan Pada Ibu Nifas Pasca Operasi Sesar

Aris Noviani¹, Nana Maryana²

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar, Tasikmadu, Karanganyar, Kode Pos 57722, Indonesia,

²Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, Kalimantan Tengah, dan Kode Pos 74321,
Indonesia

e-mail korespondensi: arisnoviani1@gmail.com

Abstract

A lack of understanding about the cesarean section process and the postpartum care provided is the primary cause of difficulties experienced by postpartum women following one of these procedures. The psychological effects on moms are frequently disregarded by families and medical professionals, which can have an impact on their ability to recuperate and become self-sufficient after giving birth. The purpose of this study is to ascertain how postpartum moms' knowledge, attitudes, and anxiety following cesarean surgery are affected by the mentoring process. The supplementary materials include information on cesarean sections as well as coping mechanisms for anxious mothers. With a control group, this study used a quasi-experimental pretest-posttest methodology. 68 mother responses who had had cesarean sections were gathered using the conceptual sampling method. They were split up into 34 control groups and 34 intervention groups. Postpartum moms receiving support following a cesarean section are given three forms to complete: one before the assessment, one with advice on how to manage tension or anxiety during the two sessions, and a third after the evaluation. The chi square and independent t tests were both applied. The findings demonstrated that mentoring improved knowledge, attitudes, and decreased mother worry ($p=0.000$; $\alpha<0.05$). It is advised that health professionals provide this support so that women having cesarean sections are prepared to handle the psychological fallout.

Keywords: effectiveness, post-cesarean section, assistance

Abstrak

Ibu nifas yang mengalami komplikasi setelah operasi sesar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang prosedur operasi sesar dan perawatan yang diberikan setelahnya. Keluarga dan tenaga kesehatan sering mengabaikan dampak psikologis yang ditimbulkan ibu, yang dapat mempengaruhi kesembuhan berikutnya dan kesiapan mereka untuk merawat diri dan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak proses pendampingan terhadap pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran ibu nifas pasca operasi sesar. Materi pendampingan berisi pengetahuan tentang operasi sesar serta strategi untuk menurunkan kekhawatiran ibu. Penelitian ini dirancang sebagai eksperimen quasi pendekatan pretest-posttest dengan grup kontrol. Metode concecutive sampling digunakan untuk mengumpulkan 68 responden ibu yang telah menjalani operasi sesar. Mereka dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perlakuan (34 orang) dan perlakuan (34 orang). Setelah operasi sesar, pendampingan diberikan kepada ibu nifas melalui pengisian kuesioner sebelum pemeriksaan, kemudian leaflet yang berisi informasi tentang cara mengatasi kekhawatiran selama 2 kali pertemuan, dan akhirnya kuesioner pasca pemeriksaan. Kedua uji independen t dan chi square digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh terhadap kenaikan pengetahuan, Sikap, dan penurunan kekhawatiran ibu ($p=0,000$; $\alpha<0,05$). Disarankan agar pelayanan

kesehatan menerapkan pendampingan ini agar ibu yang menjalani operasi sesar memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menangani efek psikologisnya.

Kata kunci: efektivitas, pasca operasi sesar, pendampingan

PENDAHULUAN

Pertolongan persalinan dengan salah satu prosedur bedah yang paling umum dilakukan di dunia adalah *sectio caesarea*, yang melibatkan luka perut dan uterus untuk melahirkan janin. Hal ini dilakukan sebagai bentuk untuk menyelamatkan ibu dan bayi dalam keadaan darurat. Kasus persalinan dengan operasi sesar sangatlah tinggi dari tahun ke tahun.

Jumlah operasi caesar yang dilakukan di seluruh dunia terus meningkat, sekarang mencapai 1 dari 5 (21%) dari jumlah kelahiran dan diprediksi akan naik dalam sepuluh tahun yang akan datang, mencapai mendekati satu pertiga (29%) dari jumlah kelahiran dan mungkin dengan ja;an operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Angka kesakitan ibu dan biaya persalinan meningkat setelah tindakan ini. (Komatsu, Ando, & Flood, 2020). Komplikasi jaringan parut pasca operasi yang diketahui mencakup jaringan parut hipertrofik, keloid, dan adhesi bekas luka, dan kejadian jaringan parut yang berlebihan setelah operasi caesar dilaporkan sekitar 41%. Adhesi dapat terjadi secara dangkal, di lokasi bekas luka, dan hal ini dapat mengakibatkan dalam rasa sakit dan ketidaknyamanan yang terus-menerus seperti ditarik-tarik (Gilbert, Gaudreault, & Gaboury, 2022), proses pemulihan lebih lama dibandingkan persalinan normal (Fan et al., 2020), tingginya kejadian infeksi luka serta masalah yang paling sering dialami ibu pasca melahirkan sesar adalah pendarahan, kelelahan, gangguan tidur, masalah payudara, masalah perawatan diri, dan rasa tidak mampu dalam merawat bayi baru lahir (Fan et al., 2020).

Untuk membantu perempuan yang menderita pasca operasi sesar dengan pemberian pengertian, wawasan, dan trik koping yang lebih baik, profesional kesehatan harus mempunyai keahlian interpersonal dan komunikasi yang sesuai serta pengetahuan tentang masalah yang terkait dengan pasca operasi. Kurangnya informasi merupakan faktor yang terlibat terhadap kesedihan wanita dan dapat memunculkan permasalahan (Zlakishvili et al., 2022).

Tenaga Kesehatan hendaknya dapat memfasilitasi adaptasi terhadap peran ibu dan mencegah situasi berisiko dengan mengevaluasi kebutuhan perawatan ibu dan memberikan perlakuan dan dukungan yang tepat. Tidak hanya fokus pada kebutuhan perawatan fisik ibu dan bayi; tetapi juga harus memastikan adaptasi fisik dan psikososial anggota keluarga dalam menghadapi perubahan peran. Kebutuhan pendampingan pada ibu pasca operasi sesar sangatlah penting, terutama dari tenaga Kesehatan yang terkait (Duran & Vural, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendampingan berdampak pada pengetahuan, sikap, dan kecenderungan seseorang. Pendampingan pasca operasi sesar pada penelitian ini tidak hanya dilakukan di rumah saja melainkan dilanjutkan pendampingan di rumah, hal ini selain penting untuk kesehatan ibu juga penting untuk pemberian layanan berkelanjutan. Edukasi kesehatan bergiliran pada

setiap responden, yang diperkirakan dapat menerima informasi yang jelas bagi responden. Selain itu, materi telah dijelaskan melalui leaflet yang diberikan kepada ibu pasca operasi sesar serta demonstrasi tentang tindakan yang diambil untuk mengendalikan kekhawatiran.

METODE

Quasi eksperimen dengan metode tes sebelum dan setelah dengan grup kontrol. Penelitian ini melibatkan 135 ibu pasca operasi sesar yang telah menjalani perawatan atau kontrol ulang selama tiga bulan terakhir pada bulan Mei-Juli 2022 di RSUD Murjani Sampit-Kalimantan Tengah. Sampelnya 68 ibu pasca operasi sesar. Penentuan sampel dilakukan dengan *concecutive sampling* dengan kriteria ibu yang melahirkan dengan operasi sesar.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran ibu setelah operasi sesar yang berisi 35 pertanyaan tentang pengetahuan dan 15 pertanyaan tentang pilihan negatif. Kuesioner dilakukan uji reliabilitas dan validitas terlebih dahulu. Hasil uji reliabilitas tabel adalah 0,444, dan nilai reliabilitas Alpha adalah 0,937, validitas dengan nilai $r = 0,826$.

Data dikumpulkan untuk tiap-tiap responden dari grup perlakuan dan kontrol selama sepuluh hari. Semuanya dimulai dengan pengisian data pre-test; kemudian grup perlakuan mendapatkan pendampingan berupa pendidikan kesehatan tentang perawatan pasca operasi sectio caesaria dengan media leaflet setelah operasi sesar sampai selama dalam masa perawatan di Rumah Sakit dengan intensitas 15-30 menit. Tiga hari kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah untuk menunjukkan bagaimana menangani stres atau cemas pada ibu. Tiga hari berikutnya, responden mengisi kuesioner post-test. Pada grup kontrol, hanya diberikan leaflet saja tanpa adanya pendampingan.

Variabel terikat untuk semua grup penelitian dengan uji homogenitas, serta untuk masing-masing variabel penelitian antara grup perlakuan dan kontrol, digunakan untuk melakukan analisis data. Untuk jenis data numerik, uji t independen digunakan untuk menguji homogenitas variabel. Uji Chi-Square digunakan, dengan tingkat kemaknaan $0,95 \% = (\alpha = 0,05)$.

HASIL

Tabel 1. Uji Homogenitas Usia dan Dukungan Keluarga

No	Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI	P Value
1	Usia					
	- Perlakuan	32,76	5,046	23-45	31,00-34,53	0,184
	- Kontrol	31,21	4,525	22-38	29,63-32,78	
2	Dukungan Keluarga					
	- Perlakuan	49,38	2,223	44-52	48,20-49,86	1,000
	- Kontrol	50,18	2,289	45-55	49,38-50,98	

Berdasarkan tabel 1, kategori responden dan variabel pembanding adalah sama. Rata-rata umur grup perlakuan 32,76 tahun (95% Ci: 31,00-34,53), dan Rata-

rata dukungan keluarga grup perlakuan 50,18 tahun (95% Ci: 49,38-50,98), dan tidak ada perbedaan umur antara grup perlakuan dan grup kontrol ($p=0,184$; $\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Uji Homogenitas Pendidikan dan Paritas

No	Variabel	Grup Perlakuan		Grup Kontrol		Total		P value
		f	%	f	%	f	%	
1.	Jenjang pendidikan							
	- Dasar	7	21	8	24	15	22	0,434
	- Menengah	20	59	15	44	35	52	
	- Tinggi	7	20	11	32	18	26	
2.	Paritas							
	- primipara	17	50	18	53	35	32	0,963
	- multipara	11	32	10	30	21	31	
	- grandepara	6	18	6	17	12	17	

Mayoritas ibu pasca operasi sesar berpendidikan menengah pada grup perlakuan yaitu sebesar 59%, dan sebagian besar primipara pada grup kontrol yaitu sebanyak 18 orang (53%).

Hasil uji *Chi Square* memperlihatkan bagian karakteristik responden ibu pasca operasi sesar sesuai dengan pendidikan adalah sama ($p = 0,434$) dan paritas ($p = 963$), menunjukkan bahwa proporsi kedua grup adalah sama atau homogen.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan kekhawatiran ibu pasca operasi sesar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada grup perlakuan

Variabel	Waktu pengukuran	Mean	SD	95% CI	P Value
Pengetahuan	Sebelum	24,21	2,75	13,52-11,36	0,001*
	Sesudah	36,65	1,47		
Sikap	Sebelum	31,74	2,44	1,78±0,34	0,005
	Sesudah	35,79	1,57		
Kekhawatiran	Sebelum	59,56	2,78	8,00±10,18	0,001*
	Sesudah	50,47	2,39		

Perbedaan signifikan dalam pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran ibu pasca operasi sesar. Pengetahuan meningkat dari rata-rata 24,21 menjadi 36,65 setelah diberikan pendampingan, sedangkan Sikap meningkat dari rata-rata 31,74 menjadi 35,79, dan penurunan kekhawatiran turun dari rerata 59,56 menjadi 50,47.

Tabel 4. Perbedaan rata-rata pengetahuan, Sikap dan kekhawatiran ibu pasca operasi sesar grup kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendampingan.

Grup Perlakuan	Grup kontrol
----------------	--------------

Variabel	Waktu	Mean	95% CI	P Value	Mean	95% CI	P Value	P Value
Pengetahuan	Sebelum	24,21	23,35-25,17	0,001	24,50	23,06-25,94	0,001	0,001*
	Sesudah	36,25	36,13-37,16		25,85	24,61-27,09		
Sikap	Sebelum	31,75	30,88-32,59	0,005	31,56	30,68-32,46	0,211	0,002*
	Sesudah	35,79	32,25-33,34		31,56	30,68-32,46		
Kekhawatiran	Sebelum	59,56	58,59-60,53	0,001	60,24	59,35-61,12	0,423	0,001*
	Sesudah	50,47	49,64-51,30		59,62	58,62-60,62		

Hasilnya menunjukkan bahwa semua grup memiliki nilai pengetahuan, sikap, dan kekhawatiran yang sama sebelum mendapatkan perlakuan dengan hasil ($p < 0,005$), pada grup kontrol hanya pengetahuan yang nilai ($p < 0,005$) dan pada rata-rata pengetahuan, sikap dan kekhawatiran didapatkan nilai ($p < 0,005$).

Tabel 5. Perbedaan selisih rata-rata pengetahuan, Sikap dan kekhawatiran ibu pasca operasi sesar pada grup perlakuan dan grup kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Variabel	Grup perlakuan			Grup kontrol			T	P value
	Selisih Mean	SD	SE	Selisih Mean	SD	SE		
Pengetahuan	12,44	3,096	0,531	1,35	1,824	0,313	17,992	0,001*
Sikap	4,05	2,074	0,356	0,44	2,018	0,346	4,245	0,002*
Kekhawatiran	9,09	3,118	0,535	0,62	1,688	0,289	13,932	0,001*

Pada tabel 5, kami menemukan bahwa selisih rata-rata untuk variabel pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran pada grup perlakuan lebih tinggi dari pada rata-rata untuk grup kontrol. Nilai rerata untuk variabel pengetahuan adalah 12,44 poin ($p = 0,000, \alpha p < 0,05$), selisih untuk variabel Sikap adalah 4,05 poin ($p = 0,001, \alpha p < 0,05$), dan selisih untuk variabel kekhawatiran adalah 9,09 poin ($p = 0,000, \alpha p < 0,01$).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dengan nilai $p < 0,05$, menyatakan bahwa pendampingan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan kekhawatiran ibu setelah operasi sesar, sedangkan pada grup kontrol, selisih rerata variabel pengetahuan sebanyak 1,35 poin ($p = 0,001, \alpha p < 0,05$), sikap sebanyak 0,44 poin ($p = 0,002, \alpha p < 0,05$), kekhawatiran sebanyak 0,62 poin ($p = 0,002, \alpha p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, semua ibu dalam grup perlakuan memiliki pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran yang tinggi. Setelah perlakuan, pengetahuan dan Sikap meningkat dan kekhawatiran menurun (Midilli & Eser, 2015).

Setelah mendapatkan pendampingan, ibu mempunyai wawasan/pengetahuan yang tinggi, Sikap yang positif, dan penurunan kekhawatiran. Perubahan pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran ini terjadi karena pendampingan memberi tahu ibu tentang operasi sesar, upaya perawatan pasca operasi (Tsai, Wang, & Chou, 2020), pendampingan berisi materi tentang relaksasi, distraksi, terapi musik dan pijat (Toker, Demirel, Doganer, & Karakucuk, 2021).

Seseorang tidak dapat berSikap sehat hanya karena memperoleh pengetahuan baru melalui proses belajar. Diperlukan optimisme untuk menjalani masa nifas yang sehat dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, proses pendampingan dapat secara signifikan meningkatkan perasaan yang tenang pada ibu setelah menjalani operasi sesar (Li et al., 2024). Perbedaan yang tampak pada Sikap sebelum dan sesudah pemberian pendampingan antara grup perlakuan dan grup kontrol menunjukkan beda yang mencolok.

Adanya informasi tentang pendidikan kesehatan yang membawa pesan positif menyebabkan peningkatan Sikap positif pada penelitian ini bahwa perawatan ibu setelah operasi sesar sangat penting dilakukan agar ibu menjadi nyaman dan bahagia dalam perawatan diri dan buah hati selama masa nifas sampai seterusnya.

Peran tenaga Kesehatan sangatlah penting untuk Kesehatan ibu tidak hanya secara fisik melainkan juga secara kesehatan mental. Sejalan dengan penelitian lain bahwa tenaga kesehatan harus memberi tahu ibu dan pasangan tentang kondisi masa nifas, faktor risiko, dan pelayanan sosial untuk membantu ibu beradaptasi dan mengurangi kekhawatiran (Yunitasari, Verina, Sugiyanto, Aisyah, & Artikel, 2022) juga menyebutkan tenaga kesehatan memiliki peranan yang fundamental dalam pemulihan kejiwaan perempuan pasca operasi sesar. Sejalan dengan penelitian (Yulyana, Margaret, & Savitri, 2020) Konseling yang bersifat motivasi bisa meningkatkan wawasan terkait permasalahan pasien, menemukan penyebab stres, dan memungkinkan pasien untuk berbicara tentang perasaan mereka tentang kekhawatiran. Dalam penelitian mereka (Apriyanti & Andreinie, 2020), juga ditemukan bahwa ibu yang telah menjalani operasi sesar ingin mendapatkan dukungan secara pribadi.

Hasil uji statistik menunjukkan semua grup memiliki pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran yang tidak ada beda/sama sebelum mendapatkan perlakuan ($p>0,05$). Setelah perlakuan, rerata pengetahuan dan Sikap ibu dalam grup kontrol setelah operasi sesar lebih rendah dibandingkan dengan grup perlakuan. Perbedaan sedikit, tetapi mencolok secara statistik tanpa perlakuan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu, seperti menonton TV, mendapatkan informasi dari teman, atau membaca media cetak di luar eksperimen, serta berkurangnya kekhawatiran. Menurut uji analisis tersebut, perlakuan mengubah pengetahuan, persepsi, dan kekhawatiran ibu di grup yang jauh setelah operasi sesar grup jauh berubah setelah diberikan perlakuan berupa pendampingan.

Hasil penelitian memperlihatkan program pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mempersiapkan masa nifas yang nyaman. Program pendidikan kesehatan juga memberikan wawasan untuk membuat

ibu lebih percaya diri saat menghadapi masa nifas (Maulizar, Fauzi, & Chaizuran, 2021).

Leaflet media dan pendekatan diskusi yang efektif meningkatkan pengetahuan dan mencegah kekurangan informasi, yang dapat menimbulkan Sikap negatif terhadap ibu nifas dan meningkatkan depresi postpartum (Pramudianti, 2017).

Selain itu, penelitian ini mengamati variasi dalam kekhawatiran ibu sebelum dan sesudah perlakuan, di mana kekhawatiran turun setelah pendidikan kesehatan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan (Hartanti & Anisa, 2019) bahwa ibu yang telah menjalani operasi sesar akan mengalami dampak psikologis, termasuk kekhawatiran, depresi, dan depresi, karena mereka kekurangan informasi tentang perawatan yang diperlukan setelah operasi sesar. Sebuah penelitian (Bazezew, Nuru, Demssie, & Ayele, 2023) menemukan bahwa pemberian informasi kepada ibu nifas yang telah menjalani operasi sesar dapat membantu mereka dalam menjalani peran mereka sebagai orang tua dan merawat bayinya. Oleh karena itu, pemberian informasi pada ibu nifas tidak hanya penting untuk meringankan beban psikologis mereka, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah menjalani operasi sesar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak yang positif terhadap pengetahuan, sikap dan kekhawatiran ibu pasca operasi sesar setelah mendapatkan pendampingan.

Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini dapat mempengaruhi pengetahuan, Sikap, dan kekhawatiran ibu setelah operasi sesar. Oleh karena itu, ini dapat digunakan sebagai langkah mandiri dalam asuhan kebidanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan, sehingga dampak psikologis tidak terabaikan. Oleh karena itu, pendampingan harus diberikan dengan pendekatan yang menarik bagi ibu yang telah menjalani operasi sesar. Pendekatan ini harus mencakup pemberian pendidikan kesehatan dan penggunaan media lain seperti audio visual sebagai bagian dari perawatan ibu pasca operasi sesar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Suhermanto, D. (2019). International Conference of Kerta Cendekia Nursing Academy Original Research E-Issn: Relation Between Family Support and Anxiety in Preoperative Patients in Indonesia. *Kerta Cendekia Nursing Academy. Copyright* ©, 1, 174–178. Retrieved from <http://ejournal-kertacendekia.id/index.php/ICKCNA/>
- Apriyanti, P., & Andreinie, R. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Family Support Associated With the Frequency of Postpartum Repeat Visits. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 1–4.
- Bazezew, A. M., Nuru, N., Demssie, T. G., & Ayele, D. G. (2023). Knowledge, practice, and associated factors of preoperative patient teaching among surgical unit nurses, at Northwest Amhara Comprehensive Specialized Referral Hospitals, Northwest Ethiopia, 2022. *BMC Nursing*, 22(1), 20. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01175-2>
- Duran, S., & Vural, G. (2023). Problems Experienced by the Mothers in Post-Cesarean Period: A Narrative Review. *Iranian Journal of Public Health*, 52(10), 2036–2041. <https://doi.org/10.18502/ijph.v52i10.13841>
- Fan, C., Guidolin, D., Ragazzo, S., Fede, C., Pirri, C., Gaudreault, N., ... Stecco, C. (2020). Effects of cesarean section and vaginal delivery on abdominal muscles and fasciae. *Medicina (Lithuania)*, 56(6), 1–10. <https://doi.org/10.3390/medicina56060260>
- Gilbert, I., Gaudreault, N., & Gaboury, I. (2022). Exploring the Effects of Standardized Soft Tissue Mobilization on the Viscoelastic Properties, Pressure Pain Thresholds, and Tactile Pressure Thresholds of the Cesarean Section Scar. *Journal of Integrative and Complementary Medicine*, 28(4), 355–362. <https://doi.org/10.1089/jicm.2021.0178>
- Hartanti, R. W., & Anisa, D. N. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kekhawatiran Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Sleman Yogyakarta Tahun 2018. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Komatsu, R., Ando, K., & Flood, P. D. (2020). Factors associated with persistent pain after childbirth: a narrative review. *British Journal of Anaesthesia*, 124(3), e117–e130. <https://doi.org/10.1016/j.bja.2019.12.037>
- Li, J., Zhao, W.-Y., Zhuang, Y., Gu, N., Wang, M.-Q., Zheng, Y.-N., & Wang, J.-X. (2024). Efficacy of an enhanced recovery nursing plan as a rooming-in practice for women with preeclampsia post-cesarean section. *Journal of Clinical*

- Hypertension* (Greenwich, Conn.), 26(2), 197–206.
<https://doi.org/10.1111/jch.14771>
- Maulizar, F., Fauzi, M. J., & Chaizuran, M. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas pada periode awal pasca partum. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 1(1), 1–9.
- Midilli, T. S., & Eser, I. (2015). Effects of Reiki on Post-cesarean Delivery Pain, Anxiety, and Hemodynamic Parameters: A Randomized, Controlled Clinical Trial. *Pain Management Nursing: Official Journal of the American Society of Pain Management Nurses*, 16(3), 388–399. <https://doi.org/10.1016/j.pmn.2014.09.005>
- Pramudianti, D. N. (2017). Pengaruh Edukasi Postpartum Dengan Media Booklet Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea Terhadap Parenting Selfefficacy Pada Periode Awal Masa Nifas Di Rumah Sakit Wilayah Klaten. *Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 549, 40–42.
- Toker, E., Demirel, G., Doganer, A., & Karakucuk, S. (2021). Effects of Turkish Classical Music on Postpartum Pain and Anxiety in Cesarean Deliveries: A Randomized Controlled Trial. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 27(S1), 120–127.
- Tsai, S.-S., Wang, H.-H., & Chou, F.-H. (2020). The Effects of Aromatherapy on Postpartum Women: A Systematic Review. *The Journal of Nursing Research: JNR*, 28(3), e96. <https://doi.org/10.1097/jnr.0000000000000331>
- WHO. (2021). *Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access*. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Yulyana, N., Margaret, S., & Savitri, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(1), 1–5. Retrieved from <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/154/136>
- Yunitasari, E., Verina, V., Sugiyanto, S., Aisyah, U., & Artikel, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pasca Operasi Sectio Caesare (Sc) (Factors Related On Post Operative Sectio Caesarea (Sc) Visits). *Ners Akademika*, 1(1), 1–7. Retrieved from <https://doi.org/10.35912/nersakademika.v1i1.1716>
- Zlakishvili, B., Sela, H. Y., Tankel, J., Ioscovich, A., Rotem, R., Grisaru-Granovsky, S., & Rottenstreich, M. (2022). Post-cesarean ileus: An assessment of incidence, risk factors and outcomes. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 269, 55–61. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2021.12.019>